



JEP

JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN

ISSN : 2302 – 9595
Volume 7 No 1 April 2018

Pengaruh Sektor Primer Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan
Ketimpangan Pembangunan Antar Provinsi
Di Pulau Sumatera
Hendra Prastya, Toto Gunarto, Arivina Ratih

Pengaruh Sosial Demografi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
Di Industri Meubel Kota Denpasar
**Surya Dewi Rustariyuni, Luh Putu Aswitari, Nashahta Ardhiaty
Nurfiat, Kadek Nia Paramita Dewi**

Telaah Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Propinsi
Lampung : Sebuah Eksplorasi dengan Data Input-Output
Zulfa Emalia

Early Warning Indicator Krisis Nilai Tukar Pada
Perekonomian Indonesia
Anto Kurniawan, Nurbetty Herlina Sitorus

Mengukur Tingkat Kemampuan Keuangan Daerah Kota
Bandar Lampung Dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi
Daerah Periode 2000-2008
Imam Awaludin

Dampak Upah Minimum Di Pasar Tenaga Kerja
Industri Pengolahan Provinsi Lampung
Ida Budiarty

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNILA

Pengaruh Sosial Demografi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Industri Meubel Kota Denpasar

Surya Dewi Rustariyuni
surya_dewi2002@yahoo.com

Luh Putu Aswitari, Nashahta Ardhiaty Nurfiat, Kadek Nia Paramita Dewi

Abstrak

Penelitian tentang “Pengaruh Sosial Demografi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Industri Meubel Kota Denpasar “ bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh langsung, tingkat upah dan teknologi terhadap produktivitas kerja, 2) mengetahui pengaruh langsung usia, tingkat upah, teknologi dan produktivitas kerja terhadap penyerapan tenaga kerja, dan 3) mengetahui pengaruh tidak langsung usia, tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja melalui produktivitas kerja pada industri mebel meja kayu di Kota Denpasar. Lokasi penelitian di 4 kecamatan Kota Denpasar, pemilihan lokasi ini didasari oleh karena Kota Denpasar memiliki jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja industri mebel terbanyak jika dibandingkan pada wilayah lain di Provinsi Bali. Sampel penelitian ini menggunakan seluruh populasi perusahaan industri mebel meja kayu di Kota Denpasar sebanyak 141 unit usaha. Teknik analisis yang diterapkan menggunakan analisis path. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja industri mebel meja kayu di Kota Denpasar, 2) Tingkat upah, teknologi dan produktivitas kerja ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel meja kayu di Kota Denpasar.

Kata kunci : usia, upah, teknologi, produktivitas, penyerapan tenaga kerja

Pendahuluan

Sebagai salah satu Provinsi di Indonesia, Provinsi Bali lebih mengutamakan pertumbuhan industri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Bali yang lebih dikenal dengan sebutan Pulau Dewata yang memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang memadai dalam pengembangan industri dengan didukung kreativitas dan keahlian khusus yang dimiliki oleh sumber daya manusianya.

Pengembangan di Bali dilaksanakan di segala bidang pembangunan ekonomi, politik maupun dalam bidang sosial budaya serta pengembangan industri yang semakin pesat. Sebagai daerah tujuan wisata dunia, pembangunan di bidang sosial budaya lebih diutamakan sehingga dapat mendukung sektor usaha pariwisata Bali dengan kekayaan alamnya. Semakin berkembangnya sektor pariwisata di Bali memberikan

multiplier effect terhadap pertumbuhan sektor industri lain sebagai pendukung pariwisata (Sri, 2015).

Pembangunan pada bidang-bidang yang mendukung sektor usaha pariwisata tersebut antara lain pengembangan industri kecil. Salah satu industri kecil yang dikembangkan di Bali adalah industri mebel. Perkembangan industri mebel ini mendukung perekonomian dan sasaran yang dilakukan dengan diferensiasi dan spesialisasi untuk memungkinkan terjadinya nilai tambah yang tinggi terhadap produknya sehingga penawaran kepada konsumen akan semakin beragam (Dierckx and Stroeken, 1999). Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan

mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*leader sector*) di sektor industri secara umum. PDRB Provinsi Bali atas harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2013-2015 disajikan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan dari sektor industri pengolahan pada tahun 2013 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 7,13 persen atau turun sebesar 1,75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa industri pengolahan di Provinsi Bali dapat dipandang sebagai upaya sangat strategis dan rasional mengingat usaha ini amat beranekaragam sehingga dapat disesuaikan dengan potensi, kondisi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia.

Tabel 1 Laju PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2015 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,20	4,63	3,41
2.	Pertambangan & Penggalian	7,70	0,60	6,83
3.	Industri Pengolahan	8,59	8,88	7,13
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	7,64	3,69	0,45
5.	Bangunan	5,95	1,80	5,01
6.	Transportasi dan Pergudangan	6,72	5,84	4,54
7.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,90	6,82	5,76
8.	Jasa Perusahaan	9,00	7,49	6,99
9.	Jasa lainnya	4,22	7,63	7,99
Produk Domestik Regional Bruto		59,92	47,38	48,11

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2016

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja seorang tenaga kerja adalah tingkat upah, teknologi, keamanan dan perlindungan, suasana kerja yang baik, promosi dan pengembangan diri keorganisasian. Penelitian ini lebih fokus pada faktor tingkat upah dan teknologi karena faktor lain tidak terjadi pada usaha industri yaitu industri mebel di Kota Denpasar. Menurut L. Greenberg dalam Sinungan (1997:12), mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Menurut Samuelson (1993:133), menyatakan bahwa produktivitas merupakan suatu konsep pengukuran rasio *output* total terhadap rata-rata *input* tertimbang. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara jumlah *output* yang dihasilkan dengan jumlah *input* yang digunakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu faktor pendidikan yang dapat menjadi potensi untuk pembangunan ekonomi (Vanina, 2013). Menurut Jergeas (2009), peningkatan

produktivitas perlu dicapai melalui sumber daya lebih besar dan sumber daya manusia, efisiensi, efektivitas dan keterlibatan serta peningkatan inovasi dan teknologi. Produktivitas dapat diartikan sebagai rasio antara *output* terhadap *input* sumber daya yang dipakai. Dalam rasio terdapat sumber daya yang dimasukkan seluruhnya untuk menghasilkan *output* disebut dengan produktivitas total, namun jika yang dihitung sebagai masukan hanya faktor sumber daya tertentu saja maka disebut sebagai produktivitas parsial. Produktivitas yang tinggi akan menguntungkan bagi industri dan tenaga kerja terutama kesejahteraannya. Produktivitas mencerminkan etos kerja dari tenaga kerja yang tercermin dalam sikap mental yang baik.

Industri mebel merupakan salah satu industri yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian khususnya dalam memberikan kontribusi dalam penciptaan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat Bali. Industri mebel memproduksi berbagai macam perabotan rumah tangga seperti kursi, meja, lemari dan rak yang dibuat dari berbagai jenis bahan baku berupa kayu, plastik, logam,

rotan dan lainnya. Perkembangan industri mebel sangat dibutuhkan sebagai pendukung sektor-sektor ekonomi di Bali, khususnya dalam sektor pariwisata, contohnya dalam melengkapi perabotan-perabotan di hotel, restoran, dan lain-lain. Industri mebel juga dibutuhkan oleh masyarakat luas dalam melengkapi perabotan rumah tangga mereka (Rahadian, 2013).

Mebel merupakan benda yang tidak hanya sebagai aksesoris ataupun pajangan di rumah tetapi dapat digunakan sebagai pelengkap aktivitas penghuni rumah. Dilihat dari beragam jenis mebel yang dihasilkan oleh industri mebel yang ada di Kota Denpasar, jenis mebel yang terlihat familiar serta yang paling banyak diproduksi adalah kursi, meja dan lemari yang berbahan kayu, karena jenis mebel ini sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas sehari-hari (Lilyawati, 2016). Jenis mebel terbanyak yang berbahan kayu dan jumlah industri di Kota Denpasar pada tahun 2015 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Produksi Mebel

No	Jenis Mebel	Jumlah Industri (Unit)
1.	Lemari	75
2.	Kursi	138
3.	Meja	141
4.	Rak	47

Berbahan Kayu di Kota Denpasar pada Tahun 2015
Sumber :

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis mebel berbahan kayu yang diproduksi, produksi lemari sebanyak 75 unit, produksi kursi sebanyak 138 unit, produksi meja 141 unit dan produksi rak sebanyak 47 unit. Disimpulkan bahwa meja paling banyak di produksi. Meja banyak di produksi karena memiliki banyak model yang sangat bagus dan bermanfaat untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Penyebaran industri mebel meja kayu menurut Kecamatan di Kota Denpasar pada Tahun 2015 disajikan pada Tabel 3.

Lapangan kerja yang produktif dan intensitas pertumbuhan pekerjaan merupakan peran penting dari pertumbuhan ekonomi. Selain jumlah pekerjaan, tetapi juga kembali dari pekerjaan yang penting dari titik peningkatan pendapatan individu dan rumah tangga (Khan, 2007:49 dan Krongkaew, 2006:20). Peranan sumber daya manusia

dalam melaksanakan kegiatan usaha industri merupakan faktor penting yang mendukung perkembangan usaha industri tersebut. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah tenaga kerja. Tenaga kerja adalah asset utama dalam perkembangan industri yang menjadi perencana dan pelaku aktif dari setiap aktivitas usaha. Tenaga kerja mempunyai pikiran, perasaan, keinginan, status, latar belakang pendidikan, usia dan jenis kelamin yang heterogen yang dibawa ke dalam usaha industri. Tenaga kerja bukan mesin, uang dan material yang sifatnya pasif dan dapat dikuasai serta diatur sepenuhnya dalam mendukung tercapainya tujuan industri. Kualitas dan kuantitas tenaga kerja harus sesuai dengan kebutuhan usaha sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan usaha (Susilo, 2007:27).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhadika (2014) pendidikan, upah, pengalaman kerja dan insentif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, sedangkan jaminan sosial tidak signifikan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2015) bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemetikan teh adalah usia, pengalaman kerja dan upah.

Penelitian yang dilakukan oleh Triani (2016) hasilnya, bahwa modal, tingkat upah dan teknologi ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja patung kayu di Kabupaten Badung. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yuli (2016), modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri tekstil di Kabupaten Badung. Hasil penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Lilyawati (2016), secara langsung modal dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri furniture di Kota Denpasar. Secara langsung modal, teknologi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha pada industri furniture di Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2013) bahwa upah, pengalaman kerja dan teknologi secara serempak berpengaruh

signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri gamelan di Desa Tihingan Kabupaten Klungkung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2011), secara serempak tingkat upah, tingkat pendidikan dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Budiawan (2013) memperoleh hasil bahwa secara serempak nilai upah, nilai produksi, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liow (2016) upah dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri rumah panggung Kecamatan Tompasso Baru. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Bagaimana pengaruh langsung tingkat upah dan teknologi terhadap produktivitas kerja pada industri mebel meja kayu di Kota Denpasar?
2. Bagaimana pengaruh langsung tingkat upah, teknologi dan produktivitas kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel meja kayu di Kota Denpasar?

3. Bagaimana pengaruh tidak langsung tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja melalui produktivitas kerja pada industri mebel meja kayu di Kota Denpasar?

Kajian Pustaka Teori Ketenagakerjaan

Tenaga Kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur yang masing-masing berbeda untuk setiap negara. Undang-undang No. 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan yang ditetapkan tanggal 1 Oktober 1998 telah ditentukan bahwa batasan minimal usia seorang tenaga kerja di Negara Indonesia adalah 15 tahun atau lebih. Tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa

jika permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003:59). Menurut Simanjuntak (2001:2), pemilihan batas minimum usia tenaga kerja Indonesia adalah berdasarkan kenyataan bahwa dalam usia tersebut sudah banyak penduduk terutama di desa-desa, yang sudah bekerja atau mencari pekerjaan.

Konsep Industri

Menurut Badan Pusat Statistika, industri merupakan suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang/jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Menurut Silvy (2009), industri adalah menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial, disebabkan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap negara atau daerah. Pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin

banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut.

Industri adalah konglomerasi perusahaan yang bergerak dalam produksi barang dan jasa yang memiliki beberapa kesamaan satu sama lain (Jose G, 2015). Menurut Riky (2012), industri merupakan segala kegiatan produksi yang memproses pembuatan bahan-bahan mentah menjadi bahan-bahan setengah jadi maupun barang jadi atau kegiatan yang bisa mengubah keadaan barang dari satu tingkat tertentu ke tingkat yang lain, kearah peningkatan nilai atau daya guna yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Industri Kecil

Industri kecil adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang. Industri rumah tangga adalah unit usaha dengan jumlah pekerja kurang 1 sampai 4 orang, termasuk pengusaha. Unit usaha tanpa pekerja (*self-employment unit*) termasuk dalam kategori ini. Industri sedang adalah unit usaha yang mengerjakan lebih dari 20 orang sampai 99 orang (Dumairy, 2000:232). Adapun karakteristik

industri kecil menurut Tambunan (1999:20) antara lain :

- a) Proses produksi dan kegiatannya dilakukan di tempat khusus (pabrik) yang biasanya berlokasi disamping si pengusaha/pemilik usaha.
- b) Sebagian besar tenaga kerja yang bekerja di industri kecil adalah pekerja bayaran (*wage labour*).
- c) Produk yang dibuat termasuk golongan barang-barang yang dibutuhkan pasar.

Kuncoro (1997:108) menjelaskan bahwa, industri kecil pada umumnya memiliki karakteristik yang seragam, yaitu :

- 1) Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara administrasi dan operasional. Kebanyakan pemilik adalah perorangan dan merangkap menjadi pengelola. Sumber tenaga kerja juga kebanyakan dari keluarga.
- 2) Industri kecil kurang memiliki akses ke lembaga perkreditan formal, dikarenakan sulitnya persyaratan yang dijadikan untuk peminjaman kredit. Hal ini menyebutkan kebanyakan mereka menggantungkan permodalan dari pinjaman informal

seperti dari keluarga terdekat atau bahkan rentenir.

- 3) Sebagian besar industri kecil belum berbadan hukum.

Ngatindriatun dan Hertiana (2011) menjelaskan bahwa, perkembangan industri kecil dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok

- 1) *Livelihood Activities*

Merupakan usaha kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai faktor informal.

- 2) *Micro Enterprise*

Merupakan usaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

- 3) *Small Dynamic Enterprise*

Merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

- 4) *Fast Moving Enterprise*

Merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Industri Mebel

Mebel adalah istilah yang digunakan untuk perabot rumah

tangga yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang, tempat duduk, tempat tidur, tempat mengerjakan sesuatu dalam bentuk meja atau tempat menaruh barang di permukaannya. Contoh mebel seperti lemari pakaian, lemari buku dan lain-lain. Mebel dapat terbuat dari kayu, bambu, logam, plastik dan lain sebagainya. Mebel sebagai produk artistik biasanya terbuat dari kayu pilihan dengan warna dan tekstur indah yang dikerjakan dengan penyelesaian akhir yang halus (Yordanus, 2013).

Konsep Produktivitas Kerja

Produktivitas adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan antar hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (tenaga kerja, bahan baku, modal, energi dan lain-lain) yang dipakai untuk menghasilkan barang tersebut (Basu dan Ibnu, 1997:281). Menurut Blocher, et. al (2000:847), produktivitas adalah hubungan antara berapa output yang dihasilkan dan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Produktivitas mempunyai dua dimensi, yaitu:

1) Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah pada pencapaian untuk kerja yang

maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

2) Dimensi kedua adalah efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Konsep produktivitas yang dimaksud adalah produktivitas tenaga kerja, serta konsep produktivitas adalah mengacu pada konsep produktivitas sumber daya manusia. Produktivitas tenaga kerja ini dipengaruhi, dikondisikan atau bahkan ditentukan oleh ketersediaan faktor produksi komplementernya seperti alat dan mesin. Konsep produktivitas secara umum adalah suatu perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*) satuan waktu. Produktivitas dapat dikatakan meningkat apabila (Ravianto, 1985:19) antara lain :

1) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) turun, *Output* (O) tetap.

2) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) turun, *Output* (O) naik.

3) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) tetap, *Output* (O) naik.

4) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) naik, *Output* (O) naik tetapi jumlah kenaikan *Output*

lebih besar daripada kenaikan *Input*.

- 5) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (P) naik apabila *Input* (I) turun, *Output* (O) turun tetapi jumlah penurunan *Input* lebih kecil daripada turunya *Output*.

Menurut Sedarmayanti (2001:57), produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluar dan masuknya dalam waktu tertentu. Menurut Handoko (2003), produktivitas dapat didefinisikan sebagai hubungan masukan-masukan dan keluaran-keluaran suatu sistem produksi. Pengertian produktivitas adalah sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini (Kusnendi, 2003:84). Sinungan (2007:227), menyebutkan bahwa yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja adalah sebagai berikut :

- 1) Tenaga kerja

Kenaikan sumbangan tenaga kerja pada produktivitas adalah

karena adanya tenaga kerja yang lebih sehat, lebih terdidik dan lebih giat. Produktivitas dapat meningkat karena hari kerja yang lebih pendek. Imbalan dari pengawas dapat mendorong karyawan lebih giat dalam mencapai prestasi. Dengan demikian jelas bahwa tenaga kerja berperan penting dalam produktivitas.

- 2) Seni serta ilmu manajemen

Manajemen adalah faktor produksi dan sumber daya ekonomi, sedangkan seni adalah pengetahuan manajemen yang memberikan kemungkinan peningkatan produktivitas. Manajemen termasuk perbaikan melalui penerapan teknologi dan pemanfaatan pengetahuan yang memerlukan pendidikan dan penelitian.

- 3) Modal

Modal merupakan landasan gerak suatu usaha perusahaan, karena dengan modal perusahaan dapat menyediakan peralatan bagi manusia yaitu untuk membantu melakukan pekerjaan dalam meningkatkan produktivitas kerja. Fasilitas yang memadai akan membuat semangat kerja bertambah secara tidak langsung

produktivitas kerja dapat meningkat.

Umar (1999:9), produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Rumus produktivitas sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Efektifitas menghasilkan output}}{\text{Efisiensi menggunakan input}}$$

Konsep Tingkat Upah

Tingkat upah dalam bentuk sejumlah uang kenyataannya tidak pernah fleksibel dan cenderung terus-menerus turun karena lebih sering dan lebih banyak dipengaruhi oleh berbagai macam kekuatan institusional sebagai tekanan serikat dagang atau serikat buruh (Todaro, 2000:327). Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000, Bab I, pasal I, Ayat 30 "Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan". Upah adalah semua

pengeluaran uang atau barang yang dibayarkan kepada pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan terhadap industri. Diukur dalam satuan rupiah (Zamrowi, 2007).

Tingkat upah dalam kelancaran perusahaan memiliki peranan yang penting karena sistem pengupahan yang baik merupakan salah satu faktor pendorong produktivitas menjadi optimal (Brahmasari dan Suprayetno, 2008). Kreickemeier, et. al (2006), upah di setiap negara memiliki sikap yang berbeda terhadap kesenjangan antara upah untuk tenaga kerja terampil dan tidak terampil, dan karenanya, memiliki kendala berbeda upah. Solow (1979), berpendapat bahwa ada penurunan upah akan mengakibatkan penurunan produktivitas semua pekerja di tempat kerja, kenaikan upah otomatis akan meningkatkan produktivitas. Hoon (2001), meningkatkan upah untuk tingkat pekerjaan yang sama. Dengan kata lain, pekerjaan lebih dihargai karena kemungkinan menghasilkan barang lebih dengan upah sama. Arah kausalitas dari upah untuk produktivitas dapat dihubungkan ke teori upah efisiensi, yang menyatakan bahwa

perusahaan akan bersedia membayar lebih tinggi dari tingkat upah reservasi untuk menarik kualitas pekerja yang lebih baik. Hasil produktivitas sebagai penyebabnya untuk memberikan upah lebih tinggi. Di antara alasan-alasan oleh yang tercantum untuk membayar lebih tinggi daripada pasar upah termasuk menuntut kinerja yang unggul (Reynolds, et. al (1991:182).

Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi, sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan dua macam yaitu :

- 1) Upah nominal adalah sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja.
- 2) Upah riil adalah kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa, yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut (Sukirno, 2008:351).

Konsep Teknologi

Menurut Suparmoko (2009:196), teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada. Di negara-negara yang telah maju masih banyak pabrik-pabrik yang belum menggunakan teknik yang ada secara ekonomis maksimum karena mungkin adanya faktor-faktor produksi yang relatif langka, pasaran yang tidak luas, perkembangan yang kurang sempurna, serta halangan-halangan kebudayaan dan sebagainya. Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini dimana cara yang digunakan dalam mengolah beberapa barang yang disebut input diubah menjadi output pada industri mebel meja kayu di Kota Denpasar, guna menghasilkan barang-barang baru (*utility form*), baik dengan menggunakan teknologi modern atau tradisional. Teknologi berarti perubahan dalam teknik produksi, perbaikan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, peningkatan kemampuan pekerja dan perbaikan dalam mengurus perusahaan. Penggunaan teknologi yang tepat guna mendukung adanya inovasi-inovasi produk, meningkatkan daya saing produk dan menjadi hambatan-hambatan

masuk bagi perusahaan pesaing (Sukirno, 2005). Bentuk pemilihan dari tenaga kerja ditentukan oleh kecanggihan teknologi proses produksi, karakter pengalaman kerja dan bentuk organisasi, keadaan menetapkan kuota tenaga kerja dan memperhitungkan biaya dan manfaat, kompleksitas dan tanggung jawab produksi atau pekerjaan yang dilakukan untuk hasil akhir (Zheleznikova, 2013).

Konsep Penyerapan Tenaga Kerja

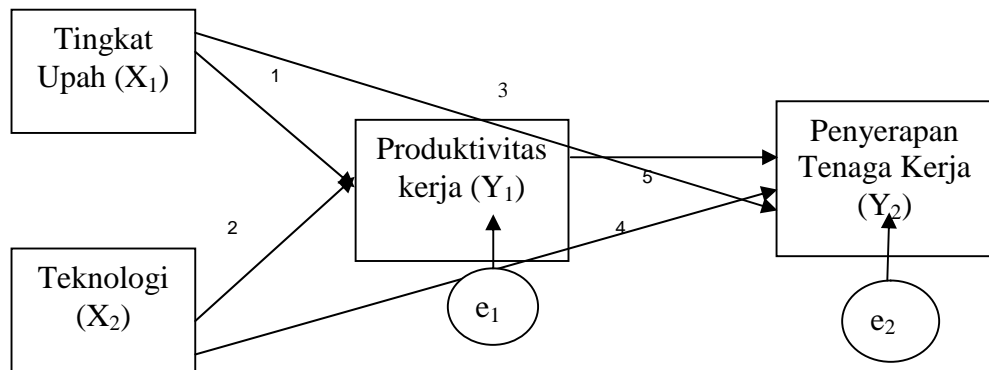
Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2000:404). Menurut Simanjuntak (1998:3), penduduk usia kerja dibedakan menjadi kelompok bukan angkatan kerja dan pencari kerja. Bukan angkatan kerja atau *labour force* adalah jumlah orang yang berumur 15 tahun ke atas yang masih sekolah, melakukan pekerjaan

rumah tetapi tidak memperoleh upah dan pensiunan. Pekerja yang terampil dan bisa memainkan peran merupakan kunci dalam semua sektor industri, menghasilkan pekerja yang terampil di setiap negara terdapat pusat-pusat pelatihan (Yasmin, et. al, 2012).

Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 4 kecamatan Kota Denpasar, pemilihan lokasi ini didasari oleh karena Kota Denpasar memiliki jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja industri mebel terbanyak jika dibandingkan pada wilayah lain di Provinsi Bali, sehingga industri mebel memiliki potensi dalam perkembangannya di Kota Denpasar. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi perusahaan industri mebel meja kayu di Kota Denpasar. Jumlah industri mebel meja kayu di Kota Denpasar adalah sebanyak 141 unit usaha sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 141 industri mebel meja kayu.

Gambar 1 Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Keterangan :

- Y_1 : Produktivitas Kerja
- Y_2 : Penyerapan Tenaga Kerja
- : Koefisien Jalur
- X_1 : Tingkat Upah
- X_2 : Teknologi
- e : *error*

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan menggunakan analisis *path*. Teknik analisis ini digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagai terlihat pada Gambar

Gambar tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua hubungan substruktural, dimana ini menyatakan hubungan kausal dari X_1 , X_2 ke Y_1 . Hubungan yang kedua, substruktural yang menyatakan

hubungan kausal dari X_1 , X_2 , Y_1 ke Y_2 .

- 1) Variabel tingkat upah dan teknologi berpengaruh langsung terhadap produktivitas kerja.
- 2) Variabel tingkat upah dan teknologi berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja.
- 3) Variabel produktivitas kerja berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja.
- 4) Variabel tingkat upah dan teknologi berpengaruh tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja melalui produktivitas kerja.

Uji Sobel

Uji sobel atau sering disebut dengan uji pengaruh tidak langsung merupakan cara untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y₂) melalui variabel intervening (Y₁).

1) Menentukan Standar Error Pengaruh Tidak Langsung

a. Pengaruh Tidak Langsung X₁ Melalui Y₁ Terhadap Y₂

$$S_{p_1 p_5} = \sqrt{p_5^2 S_{p_1}^2 + p_1^2 S_{p_5}^2 + \dots} \quad (7)$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X₂ Melalui Y₁ Terhadap Y₂

$$S_{p_2 p_5} = \sqrt{p_5^2 S_{p_2}^2 + p_2^2 S_{p_5}^2 + \dots} \quad (8)$$

2) Menghitung nilai t_{hitung}

a. Koefisien p₁p₅

$$Z = \frac{p_1 p_5}{S_{p_1 p_5}} \dots \dots \dots (9)$$

b. Koefisien p₂p₅

$$Z = \frac{p_2 p_5}{S_{p_2 p_5}} \dots \dots \dots (10)$$

Kriteria Pengujian :

a. Jika Z_{hitung} > Z_{tabel} (1,96) maka H₀ diterima, yang berarti Produktivitas Kerja (Y₁) bukan merupakan variabel mediasi.

b. Jika Z_{hitung} < Z_{tabel} (1,96) maka H₀ ditolak, yang berarti

Produktivitas Kerja (Y₁) merupakan variabel mediasi.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Industri Mebel Meja Kayu di Kota Denpasar

Pengujian hubungan substruktural 1 dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel tingkat upah dan teknologi terhadap produktivitas kerja industri mebel meja kayu di Kota Denpasar. Hasil persamaan regresi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y_1 = 8,643 + 5,641 X_1 + 10,166 X_2$$

Sb =	(1,469)	(2,816)
T =	(3,841)	(3,610)
Sig =	(0,000)	(0,000)
R ² =	2,15	
F =	18,914	Sig F = (0,000)

Dari persamaan regresi persamaan sub struktural 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Koefisien regresi tingkat upah positif mempunyai arti apabila tingkat upah meningkat maka produktivitas kerja

meningkat. Pengusaha yang menggunakan teknologi modern lebih banyak menghasilkan produktivitas kerja dibandingkan dengan menggunakan teknologi tradisional. Koefisien regresi teknologi positif mempunyai arti apabila teknologi modern yang digunakan maka produktivitas kerja meningkat.

Pengaruh Tingkat Upah, Teknologi Dan Produktivitas Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Mebel Meja Kayu di Kota Denpasar

Pengujian hubungan substruktural 2 dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh langsung tingkat upah, teknologi dan produktivitas kerja terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel meja kayu di Kota Denpasar. Hasil persamaan regresi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= 2,303 + 1,372 X_1 + 1,899 X_2 + 0,30 Y_1 \\
 S_b &= (0,664) \quad (0,019) \quad (0,348) \\
 t &= (2,859) \quad (1,572) \quad (3,938) \\
 Sig &= (0,005) \quad (0,118) \quad (0,000) \\
 R^2 &= 0,260 \\
 F &= 16,016 \quad Sig F = (0,000)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi sub struktural 2, dapat diketahui bahwa variabel tingkat upah dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berpengaruh positif dan

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel teknologi dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel produktivitas kerja dengan signifikansi sebesar $0,118 > 0,05$ tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel meja kayu di Kota Denpasar.

Koefisien regresi tingkat upah positif memiliki arti apabila tingkat upah ditingkatkan maka mengakibatkan produktivitas kerja mengalami kenaikan sebaliknya, jika tingkat upah berkurang maka produktivitas kerja yang dihasilkan menurun. Pengusaha yang menggunakan teknologi modern menghasilkan produktivitas kerja lebih banyak dibandingkan dengan pengusaha yang menggunakan teknologi tradisional. Nilai koefisien regresi teknologi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja artinya penggunaan teknologi modern akan menyerap tenaga kerja lebih banyak, sedangkan produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil Pengujian Analisis Jalur

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian, yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Yoni, 2016). Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = 5,641 X_1 + 10,166 X_2 + e_1$$

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = 1,372 X_1 + 1,899 X_2 + 0,30 Y_1 + e_2$$

Tabel 1 menjelaskan bahwa variabel tingkat upah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja dan variabel teknologi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja (Y_1). Variabel tingkat upah (X_1) dan teknologi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y_2). Berdasarkan ringkasan koefisien jalur di atas maka dapat dibuat diagram jalur seperti dibawah ini.

Ringkasan Jalur Koefisien

Tabel 3 Ringkasan Jalur Koefisien

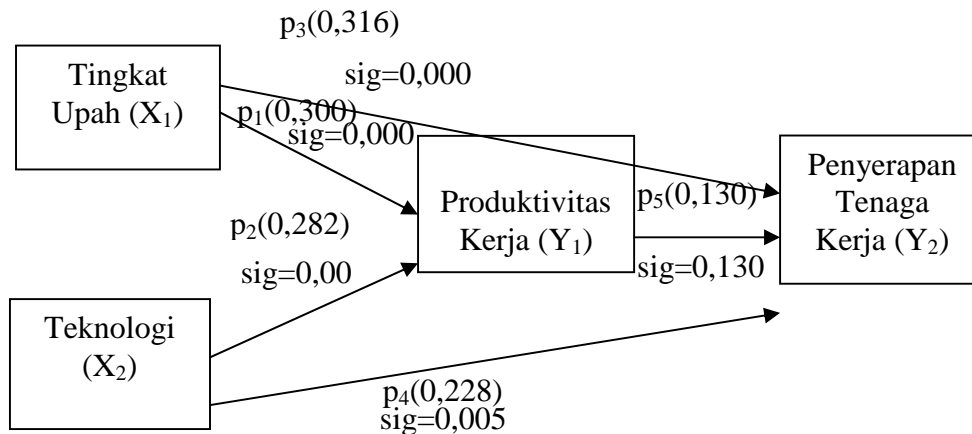
Dependen	Prediktor	Unstandardized	Sig	Standardized	R ²	(1-R ²)
Y ₁	X ₁	1,469	0,000	0,300	0,215	0,785
	X ₂	2,816	0,000	0,282		
Y ₂	X ₁	0,348	0,000	0,316	0,260	0,74
	X ₂	0,664	0,005	0,228		
	Y ₁	0,019	0,118	0,130		

Sumber: data diolah, 2017

Keterangan:

- X₁ = Tingkat Upah
- X₂ = Teknologi
- Y₁ = Produktivitas Kerja
- Y₂ = Penyerapan Tenaga

Gambar 2 Diagram Hasil Analisis Jalur Penelitian



Pengaruh Langsung Antar Variabel

1) Pengaruh Langsung Tingkat Upah terhadap Produktivitas Kerja Industri Mebel Meja Kayu di Kota Denpasar.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menyatakan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,300 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. H_0 ditolak, bahwa tingkat upah berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Pengaruh tingkat upah yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja menyimpulkan bahwa setiap kenaikan tingkat upah secara otomatis juga akan meningkatkan produktivitas kerja mebel meja kayu di Kota Denpasar.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Siti (2012), ini mengungkapkan bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja wanita

sektor industri, perdagangan dan jasa di Kalimantan Timur. Penelitian yang dilakukan Vellina (2012), menyimpulkan variabel upah merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap output yang ditunjukkan dengan nilai *standardized coefficient* sebesar 0,766 yang paling besar diantara variabel lainnya.

2) Pengaruh Langsung Teknologi terhadap Produktivitas Kerja Industri Mebel Meja Kayu di Kota Denpasar.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menyatakan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,282 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. H_0 ditolak, bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Teknologi modern menghasilkan produktivitas

kerja lebih banyak dibandingkan dengan teknologi tradisional pada industri mebel meja kayu di Kota Denpasar.

Menurut penelitian oleh Ayu (2013), hasil analisis secara keseluruhan disimpulkan bahwa tingkat upah, pengalaman kerja dan teknologi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pada industri gamelan di Desa Tihingan.

3) Pengaruh Langsung Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Mebel Meja Kayu di Kota Denpasar

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,316 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. H_0 ditolak, bahwa tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja mebel meja kayu di Kota Denpasar. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat upah maka penyerapan tenaga kerja semakin meningkat pula. Hasil penelitian Budiawan (2013) hasil analisis secara keseluruhan disimpulkan bahwa tingkat upah, nilai produksi dan modal secara serempak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan ikan di Kecamatan Demak.

4) Pengaruh Langsung Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Mebel Meja Kayu di Kota Denpasar.

Nilai *standardized coefficient beta* yang diperoleh yaitu sebesar 0,228 dan nilai probabilitas sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Teknologi modern dengan penyerapan tenaga kerjanya lebih sedikit dibandingkan teknologi tradisional pada industri mebel meja kayu di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa teknologi yang semakin modern akan membutuhkan tenaga kerja terserap yang banyak. Menurut hasil penelitian oleh Diah (2010) adalah setiap penambahan modal sebesar Rp.1000 maka jam kerja pekerja industri kecil kreatif akan meningkat sebesar 1 jam. Selanjutnya ada perbedaan rata-rata jam kerja total antara industri kecil kreatif yang menggunakan teknologi modern dengan tradisional atau sederhana. Rata-rata jam kerja total pada industri kecil kreatif dengan teknologi maju 84,619 jam lebih rendah dibandingkan pada industri kecil kreatif dengan teknologi sederhana maka itu teknologi berpengaruh

positif dan juga signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Tidak Langsung Melalui Pengujian Variabel Intervening

- 1) Pengaruh Tidak Langsung Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Produktivitas Kerja

Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja melalui produktivitas kerja, dapat dihitung dengan uji Sobel. Adapun perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

$$Sp_1 p_5 = \sqrt{p_1^2 S_{p_5}^2 + p_5^2 S_{p_1}^2}$$

$$Sp_1 p_5 = \sqrt{(4,746)^2 (0,022)^2 + (0,044)^2 (1,899)^2}$$

$$Sp_1 p_5 = 0,015$$

$$z = \frac{p_1 p_5}{Sp_1 p_5}$$

$$z = \frac{(4,746)(0,044)}{0,015}$$

$$z = 13,215$$

Oleh karena Z_{hitung} sebesar 13,215 lebih besar dari Z_{tabel} sebesar 1,96 berarti produktivitas kerja merupakan variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung variabel tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

- 2) Pengaruh Tidak Langsung Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Produktivitas Kerja

Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja melalui produktivitas

kerja, dapat dihitung dengan uji Sobel. Adapun perhitungan yang diperoleh sebagai berikut :

$$Sp_2 p_5 = \sqrt{p_2^2 S_{p_5}^2 + p_5^2 S_{p_2}^2}$$

$$Sp_2 p_5 = \sqrt{(9,753)^2 (0,022)^2 + (0,044)^2 (3,490)^2}$$

$$Sp_2 p_5 = 0,069$$

$$z = \frac{p_2 p_5}{Sp_2 p_5}$$

$$z = \frac{(9,753)(0,044)}{0,069}$$

$$Z = 6,217$$

Oleh karena Z_{hitung} sebesar 6,217 lebih besar dari Z_{tabel} sebesar 1,96 berarti produktivitas kerja merupakan variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung variabel teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Nilai Kekeliruan Taksiran Standar

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah varian variabel produktivitas kerja (Y_1) yang tidak dijelaskan oleh tingkat upah (X_1), dan teknologi (X_2) dihitung dengan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,163} = 0,915$$

Sementara itu, untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan jumlah varian variabel penyerapan tenaga kerja (Y_2) yang tidak dijelaskan oleh jumlah tingkat upah (X_1), teknologi (X_2) dan produktivitas kerja (Y_1), dihitung dengan rumus:

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,264} = 0,858$$

Nilai Koefisien Determinasi Total

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total yang hasilnya sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,915)^2 - (0,858)^2$$

$$R^2_m = 0,384$$

Keterangan:

R^2_m : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Koefisien determinasi total sebesar 0,384 mempunyai arti bahwa sebesar 38,4 persen variasi penyerapan tenaga kerja dipengaruhi model yang dibentuk tingkat upah, teknologi dan produktivitas kerja sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang dibentuk.

Simpulan

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja industri mebel meja kayu di Kota Denpasar.

- 2) Tingkat upah, teknologi dan produktivitas kerja ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel meja kayu di Kota Denpasar.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

- 1) Pengusaha mempromosikan industri kecil melalui media cetak, media elektronik dan festival-festival lokal industri mebel agar memancing minat konsumen lokal atau asing hingga ke mancanegara.
- 2) Pengusaha memiliki kebijakan pemberian insentif atau bonus yang tepat kepada para tenaga kerjanya sehingga dapat meningkatkan produksi. Pemberian insentif sebagai penghargaan atas prestasi pekerja dapat menjadi salah satu cara yang efektif, karena agar tenaga kerja lebih semangat, termotivasi dalam bekerja dan menanamkan rasa kepercayaan kepada tenaga kerja.

- 3) Disperindag menghimbau masyarakat dengan membeli hasil industri mebel meja kayu di dalam negeri sehingga memberikan peluang pengusaha mebel meja kayu di Kota Denpasar meningkatkan pendapatan.

Universitas Udayana, 2(5), pp: 260-268.

Azhar, Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Rajawali Press:Bandung.

Badan Pusat Statistika Provinsi Bali. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Tahun 2015*. BPS: Bali.

Bastos, P., Monteiro, N. 2011. Managers and Wage Policies. *Journal of Economics and Management Strategy*, 20(4), pp: 957-984.

Basu Swasta, Ibnu Sukotjo. 1997. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi Ketiga. Cetakan Keenam. Jakarta: Library.

Blocher, Edwaerd J., Kung H. Chen, Thomas W. Lin. 2000. *Manajemen Biaya*. Edisi Pertama. Terjemahan Susty Ambarriani. Salemba Empat: Jakarta.

Brahmasari, Ida Ayu dan Suprayetno, Agus. 2008. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Keuasan Kerja Karyawan Serta Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Pei Hai Internasional Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10 (2), pp: 45-59.

Daftar Pustaka

Adhadika, Teddy. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan di Kota Semarang (Studi Kecamatan Timbalang Dan Kecamatan Gunung Pati). *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Diponegoro, 3(1), pp: 01-13.

Al-Amin Nafiah Maratin. 2015. Pengaruh Upah, Disiplin Kerja Dan Insentif Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Minmarket Rizky di Kabupaten Sragen. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Angkasah. 2013. Analisis Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kayu di Desa Labuapi Kecamatan Labuapi. *Media Bina Ilmiah*. 7(2), pp: 11-15.

Ayu, Adiati. 2013. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Gamelan di Desa Tihingan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.

- Budiawan, Amin. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak. *Jurnal Analisis Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang, 2(1), pp: 01-08.
- Cahaya, Ningsih. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana, 8(1), pp: 160-168.
- Dierckx, Marcel A.F. and Jan H.M. Stroeken. 1999. Information Technology and Innovation in Small and Medium- Sized Enterprise. *North Holland*, (60), pp: 149-166.
- Divianto. 2014. Pengaruh Modal Produktivitas dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah di Kota Palembang (Studi Kasus Usaha Percetakan). *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Politeknik Negeri Sriwijaya, 4(1), pp: 48-58.
- Dumairy. 2000. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga: Jakarta.
- Elsenhans, Hartmut. 2014. The Car Industry As A Motor For Intensifying Integration Of Central And Eastern Europe Into The European Union: A Post-National Nation-Building Process. *Journal Of European Studies*, pp: 23-46.
- Erling, Barth. 2012. Employment as a Price or a Prize of Equality: A Descriptive Analysis. *Nordic Journal of Working Life Studies*, 2(2), pp: 05-33.
- Greenberg, Jerald dan Robert A. Baron. 2003. *Behaviour in Organizations, Understanding and Managing The Human Side of Work*. Third Edition. Allin and Bacon. A Division of Schuster. Massachussets.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Cetakan Kedelapan belas. BPFE: Yogyakarta.
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. AMP YKPN:Yogyakarta.
- Heatubun, Adolf B. 2009. Alternatif Pilihan Input Teknologi, Investasi, Ataupun Tenaga Kerja Dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Pasar Ekspor. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 5(2), pp: 129-143.
- Hoon, H.T. 2001. Adjustment Of Wages And Equilibrium Unemployment In A Ricardian Global Economy. *Journal Of International Economics*, 54(1), pp: 193-209.
- Indra, Duwi Antari. 2016. Determinan Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perak di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana, 5(9), pp: 902-936.

- Jergeas, G. 2009. Improving Construction Productivity On Alberta Oil And Gas Capital Projects. *A Report Submitted To Alberta Finance And Enterprise*. Alberta. Canada, 5, pp: 01-56.
- Jose G. Vargas-Hernandez. 2015. Original Research Article Growth And Development Analysis Of Group Mexico In Mining Industry. *Asian Journal Of Advances In Basic And Applied Science*, 1(1), pp: 09-18.
- Khan, A.R. 2007. Growth, Employment And Poverty: An Analysis Of The Ital Nexus Based On Some Recent Undp And Ilo/Sida Studies, Desa Working. *Paper Economics and Social Affairs*, 7(49), pp: 01-43.
- Kreickemeier, U. and Nelson, D. 2006. Fair Wages, Unemployment and Technological Change In A Global Economy. *Journal of International Economics*, 70 (2), pp: 451-469.
- Kresna, Wijaya. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana, 5(4), pp: 434-459.
- Krongkaew M, Chamnivickorn S, and Nitithanprapas I. 2006. *Economic Growth, Employment, and Poverty Reduction Linkages: The Case of Thailand, Issue in Employment and Poverty*. Discussion Paper ILO: Country Experiences.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)*. Cetakan pertama. YKPN: Yogyakarta.
- Kusnendi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PPUT: Jakarta.
- Levy, M dan Powell. P. 2000. Information System Strategy For Small And Medium Sized Enterprises: An Organizational Persepective. *Journal of Strategic System*, 9, pp: 063-084.
- Lilyawati, Made Kembar Sri Budhi. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Efisiensi Usaha Pada Industri Furniture di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana, 5(8), pp: 865-883.
- Liow, Indri Jeifi. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Rumah Panggung Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Agri Sosio Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi, 2(2a), pp: 331-340.
- Mankiw, N Gregory. 2000. *Pengantar Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Mulyadi S. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Pratama Rahmady Ari, Andriani Retno Dwi. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pemetik Teh di PTPN XII (Persero) Kebun Wonosari. *Habitat*. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya, 26(1), pp: 01-09.
- Rahadian Priyana, Ketut Suardhika Natha. 2014. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana, 3(1), pp: 11-18.
- Ratih, Widi .L. 2011. Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecap di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Ravianto, J. 1985. *Produktivitas dan Manajemen*. UGM Press:Yogyakarta.
- Reynolds, L., Masters, S. and Moser, C. 1991. *Labour Economics and Labour Relations*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs: NJ.
- Ridha, Rahmat Andi. 2011. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil-Menengah di Kota Makassar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin.
- Riky, Eka Putra. 2012. Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Analisis Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang, 2(1), pp: 43-57.
- Rizal, Azaini. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang Tahun 1998-2012. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Ryan, Andreas. 2012. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan Dan Investasi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Sadono, Sukirno. 2008. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Samuelson, Paul A, Nordhaus William D. 1993. *Mikro Ekonomi*. Edisi 14. Erlangga: Jakarta.
- Sandy, I Made. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Puri Margasari: Jakarta.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*. Mandar Maju: Bandung.

- Sherly, Ferdinandus. 2014. Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pattimura Ambon, 2(3), pp: 17-32.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sinungan Muchdarsyah. 1997. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Aksara: Jakarta.
- Solow, R.M. 1979. Another Possible Source Of Wage Stickiness. *Journal Of Macroeconomics*, 1, pp: 79-82.
- Sri, Muliani. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu di Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. 5(5), pp: 614-630.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Pusat Bahasa Depdiknas: Bandung.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Suparmoko. 2009. *Pengantar Ekonomi Mikro*. BPFE:Yogyakarta
- Susilo, Martoyo. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE: Yogyakarta.
- Takyuddin, Muhammad. 2016. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Foto Copy Di Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Halu Oleo, 1(1), pp: 80-89.
- Tambunsaribu, Yossia Romas dan Mudakir Bagio. 2013. Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro, 2(3), pp: 01-08.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Terjemahan Haris Munandar. Edisi Ketujuh. Erlangga: Jakarta.
- Triani, Arissana Yeni. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana, 5(4), pp: 506-529.
- Umar, Husein. 1999. *Riset SDM dalam Organisasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

- Utami, Ni Putu Dewi dan Rustariyuni, Surya Dewi. 2016. Pengaruh Variabel Sosial Demografi terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia Memilih Bekerja di Kecamatan Kediri. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (2) Agustus 2016
- Vanina, E. 2013. Higher Education As The Factor Of The Quality Of Life. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vestnik Of The State University Of Management, 15, pp: 232-238.
- Vina, Prasa Fitragusi .2014. Analisis Deskriptif Perilaku Kewirausahaan Pada Pengusaha Industri Mochi Di Kota Sukabumi. *Skripsi*. Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wisnu, Sentana Putra Agus. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Jehem Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana, 2(8), pp: 359-366.
- Yordanus. 2013. Kajian Material dan Motif Ragam Hias Pada Kursi Tamu : Studi Kasus CV. Jepara Lestari Furniture Art di Sanggau Ledo Kalimantan Barat. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yuli, Harsinta Dewi. 2016. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Output Pada Industri Tekstil di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana, 5(10), pp: 1144-1167.
- Yuli, Tri., Lestiyana, Indira, M., Cahyono. 2007. Pengaruh Perencanaan dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Perusahaan Manufaktur di Surakarta. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 6(2), pp: 222.
- Zamrowi, M. Taufik., 2007. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang). *Tesis*. Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Zheleznikova, . 2013. The Development Of The Forms Of Collective Labour Organization At The Enterprise. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2, pp: 43.

Emi Maimunah, Dede Supriyanto

*Analisis Produktivitas Individual Tenaga Kerja
Pada Usaha Sewa Mobil KPN “Serba Usaha”*